

**PENDEKATAN DAKWAH DALAM BUDAYA
PADA MASYARAKAT DESA BANDING KECAMATAN
RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**Muhammad Fahmi Rosyadi
1841010395**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

**PENDEKATAN DAKWAH DALAM BUDAYA
PADA MASYARAKAT DESA BANDING KECAMATAN
RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing 1 : Dr.Fariza Makmun,S.Ag.,M.Sos.I

Pembimbing 2 : Dr.Khairullah,S.Ag.M.A

Oleh :

MUHAMMAD FAHMI ROSYADI

NPM : 1841010395

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

ABSTRAK

Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani. Pendekatan dakwah merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas suatu daerah. Desa Banding berjumlah 2053 jiwa sebagian besar penduduk 90% pribumi (Lampung) dan 10% pendatang dari Jawa Barat dan lainnya. Di desa Banding terdapat pengajian mingguan yang dilaksanakan dengan menggunakan budaya Lampung. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan agar bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (Penelitian Lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu yang menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 8 orang, yang terdiri dari 1 orang da'i, 1 ketua umum Panitia Hari Besar Islam (PHBI), 1 Kepala Desa Banding dan 5 orang mad'u. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding menggunakan 2 pendekatan yakni: pendekatan yang terpusat pada pendakwah dengan cara menggunakan bahasa Lampung dalam penyampaian materi dakwah dan menggunakan pantun-pantun Lampung (sagata). Kemudian pendekatan yang berpusat pada mitra dakwah dengan cara menggunakan pantun-pantun Lampung (sagata) dan menggunakan bahasa Lampung dalam penyampaian materi dakwah. Dengan demikian penggunaan beberapa pendekatan dakwah dalam budaya tersebut menciptakan daya tarik terhadap pada jamaah pengajian atau mad'u dalam mengikuti pengajian mingguan di Desa Banding Kecamatan Rajabasa kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci : Pendekatan Dakwah, Budaya.

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Fahmi Rosyadi
NPM : 1841010305
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pendekatan Dakwah Dalam Budaya Pada Masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 September 2022



Muhammad Fahmi Rosyadi
1841010395



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. LeiköUH, Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Pendekatan Dakwah Dalam Budaya Pada Masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
Nama : Muhammad Fahmi Rosyadi
NPM : 1841010395
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

NIP. 197312091997032003

Dr. Khairullah, S.Ag, M.A

NIP. 197303052000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag, M.A

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pendekatan Dakwah Dalam Budaya Pada Masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan**, Disusun Oleh: **Muhammad Fahmi Rosyadi NPM: 1841010395**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah dimunaqsyahkan, pada hari/tanggal: **Jum at, 30 Desember 2022** pukul **10.30 - 12.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Sri Wahyuni, M.Sos.** (.....)

Penguji I : **Subhan Arif, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji II : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. Khairullah, S.Ag., M.A** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, MAg

196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (An-Nahl ayat 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'aalamiin

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua, Abi dan Umi yang selalu mendukungku, mendidikku dan memberi semangat, cinta kasih sayang serta ketulusan do'a Ayahanda dan Ibunda sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terima kasih atas bimbingannya, nasihat, do'a yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Saudaraku tercinta, Fakhri Al-Kahfi, Rayhan El-Hadi, Rizki Al-Ghani. Yang senantiasa memberi motivasi dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Nenekku tersayang, Juwairiyah yang selalu memberiku semangat dalam menjalani penelitian ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Fahmi Rosyadi, lahir di Kalianda, pada 29 April 2001, anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Syamsul Hadi dan Ibunda Misnatun.

Penulis mengawali pendidikan di TK Aisyiyah Rajabasa dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di MIN 5 Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS N 1 Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalianda dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di PT Serikat Raja Lokal Kota Bandar Lampung. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Juni tahun 2021.

Bandar Lampung, 1 November 2022

Muhammad Fahmi Rosyadi
1841010395

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alaamiin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir , sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pendekatan Dakwah Dalam Budaya Pada Masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Penyiaran dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.ag. M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing 2 dalam penelitian ini.
3. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu menyapa ketika bertemu.
4. Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag. M.Sos.I Pembimbing 1 dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Juheruddin selaku Kepala Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Fauzi Saleh selaku ustadz pengajian Desa Banding yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak M.Yusuf selaku Ketua Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Desa Banding yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Remaja Desa Banding yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian.
10. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendukung selama proses penggarapan tugas akhir.
11. Rara Octavia yang senantiasa mendukung, menemani, membantu serta memotivasi penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir.
12. Sahabat Seperjuanganku Kontrakan Gaje, Risky Ammar, M.Taufik Nurrohman dan Wahyu Subyantoro.
13. Raden Tribuana, Govirli Abdul Kodir selaku teman sekelas yang membantu dan menemani penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir.
14. Teman-teman KPI F angkatan 18
15. Almamater Tercinta

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 1 November 2022
Hormat Saya,

Mumammad Fahmi Rosyadi
NPM.1841010395

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PENDEKATAN DAKWAH DAN BUDAYA	19
A. Pendekatan Dakwah	19
1. Pengertian Pendekatan Dakwah	19
2. Macam-macam Pendekatan Dakwah	19
3. Pengertian Dakwah	24
4. Unsur-unsur Dakwah	26
5. Metode dan Tehnik Dakwah	28
6. Tujuan Dakwah.....	31
B. Budaya	33

1. Pengertian Budaya	33
2. Unsur-unsur Budaya	35
3. Ciri-ciri Budaya	38
4. Fungsi Budaya	39

**BAB III BUDAYA LAMPUNG DI DESA BANDING
KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN SEBAGAI
PENDEKATAN DAKWAH 41**

A. Profil Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	41
1. Sejarah Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	41
2. Visi dan Misi Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	46
3. Letak Geografis Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	47
4. Struktur Organisasi dan Pemerintahan Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	48
5. Sarana dan Prasarana Desa Banding Kecamatan Rajabasa kabupaten Lampung Selatan	49
B. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah dalam Budaya di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pengajian Akbar di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan	50
2. Dai dan Mad'u	51
3. Materi dan Metode Dakwah Yang digunakan.....	52
4. Aktivitas Pengajian	53

5. Pendekatan Dakwah dalam Budaya Pada Masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. 54

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAKWAH DALAM BUDAYA PADA MASYARAKAT DESA BANDING KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN 61

Pendekatan Dakwah Dalam Budaya Pada Masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Dengan Menggunakan Pendekatan Dakwah Kultural 61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 67

- A. Kesimpulan 67
B. Saran..... 67

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

- Tabel I. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
- Tabel II. Pertumbuhan Penduduk Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
- Tabel III. Jenis Pekerjaan Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
- Tabel IV. Susunan Organisasi dan Pemerintahan Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Desa Banding
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Ustadz M. Yusuf
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Ketua PHBI
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Mad'u
- Lampiran 5. Pedoman Observasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7. Surat Penelitian Dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 8. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 9. Surat Keputusan Judul Skripsi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul ini untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut **“PENDEKATAN DAKWAH DALAM BUDAYA PADA MASYARAKAT DESA BANDING KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan *discoveriserta* pembelajaran induktif.¹

Menurut Sanjaya “Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses

¹ Abdullah, “Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa,” 45-83-1-SM, Vol. 01No. 01 (2017) : 47, <https://ejournal.unuja.ac.id>

pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum” Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.²

Berdasarkan pengertian tersebut pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan dakwah yang dilakukan dai kepada mad'u dengan melihat dari perspektif budaya Lampung.

Dakwah adalah suatu proses motivasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang mengajak atau menyeru, mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk hidayah. Dalam menyampaikan suatu pesan atau materi-materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u harus melalui metode atau cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³ Demikian pula M.Munir mendefinisikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.⁴

²Sitti Nurul Hasanah, “*Budaya Perspektif Dalam Dakwah* (Studi Tentang Tradisi “Terbhanghan Al-Hilal” di Dusun Tacempah Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan),” 3949-Article Text-10292-1-10-20201229.p, No. 4 (2019) : 4, <https://ejournal.iainmadura.ac.id>

³M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2013), 7

⁴M.Munir dan Wahyullahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2012),

Berdasarkan pengertian tersebut dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian mingguan di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Budaya berasal dari kata *budhi* yang berarti akal dan *daya* artinya kekuatan dan dorongan, maka berarti kekuatan akal karena kebudayaan manusia merupakan ukuran pencurahan kekuatan manusia yang berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan. Budaya berarti juga akal budi, pikiran dan cara keseluruhan gagasan dan karya manusia yang diperoleh melalui pembiasaan dan belajar, beserta hasil dari budi dan karyanya itu. Jadi secara sederhana, kebudayaan adalah hasil cita, cipta, karya dan karsa manusia yang diperoleh melalui belajar.⁵ Budaya juga merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas suatu daerah.

Berdasarkan pengertian tersebut budaya yang dimaksud dalam penelitian ini ialah budaya Lampung, dengan menggunakan bahasa Lampung dan juga diselipkan pantun-pantun Lampung (*sagata*).

Desa Banding termasuk dalam wilayah Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Desa Banding terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun 1 Banding, dusun 2 ketimbang dan dusun 3 Sumpuk. Desa Banding berjumlah 2053 jiwa sebagian besar penduduk 90% pribumi (Lampung) dan 10% pendatang dari Jawa Barat dan suku lainnya.⁶

Dari uraian penegasan judul baik definisi konseptual maupun definisi personal diatas maka, yang dimaksud

⁵*Ibid*, 4

⁶ Dokumentasi Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, Pada Tanggal 22 juni 2022

dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang pengajian mingguan di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang menggunakan pendekatan budaya Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen. Cakupan dakwah lebih luas daripada pengertian tablig. Dakwah meliputi dakwah verbal (da'wah bil-lisan) dan dakwah nonverbal (bil-hal), sedangkan tablig hanya meliputi ajakan secara verbal.

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-nahl ayat 125 Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas sebagaimana firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Qs.An-Nahl(16):125)

Berlandaskan ayat tersebut, pelaku dakwah dapat mengambil dasar-dasar untuk berdakwah dengan cara: bijaksana (*al-hikmah*), yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil; pelajaran yang baik (*al-maw'izhah al-Hasanah*); dan perdebatan yang baik. Namun, cara yang terakhir jarang dipergunakan dalam dakwah Islam karena perdebatan dan perbantahan akan mengeraskan hati dan mengeruhkan keadaan sehingga membawa pada posisi yang defensif reaktif. Oleh sebab itu, cara yang paling banyak digunakan oleh para juru dakwah, yaitu cara bijaksana (*bil-hikmah*) dan perdebatan yang baik.⁷

Manusia adalah makhluk hidup yang ditakdirkan memiliki kesadaran.⁸ Posisi manusia dalam hubungan vertikalnya harus beriman, beribadah, beramal sholeh dan bertaqwa. Keberhasilan manusia dalam melaksanakan ajaran agama akan memberikn maksud tersendiri dalam hidupnya betapapun kecil amal yang dilakukan dengan ikhlas itu.⁹ Maka dari itu manusia dijadikan objek dan sarana dalam melaksanakan dakwah.

Sebagai makhluk istimewa yang diciptakan Allah SWT, manusia diberikan kemampuan untuk berfikir serta kemampuan berbudaya serta beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Toto Tasmara, pendekatan dakwah adalah cara yang dilakukan seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan

⁷ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media 2010),h. 22.

⁸ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), h. 43.

⁹ *Ibid*, h.41-42.

human oriented dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁰

Dalam berdakwah memiliki beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai pendekatan, salah satunya dengan budaya yang ada dimasyarakat. Namun, perkembangan zaman mengakibatkan segala bentuk dan aspek kehidupan mengalami pergeseran yang mengakibatkan kebudayaan lama atau kebudayaan yang merupakan warisan nenek moyang mulai mengikis, hal ini diakibatkan oleh masuknya kebudayaan modern. Hal tersebut juga terjadi di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang dimana pendekatan dakwah dengan memanfaatkan budaya yang ada di lingkungan masyarakat mulai terkikis.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan di Desa Banding melalui pengajian mingguan kurang menarik masyarakat karena dilakukan dengan pendekatan dakwah yang monoton.¹¹

Jadi, melihat adanya permasalahan tersebut perlu adanya perubahan pendekatan dakwah yang ada di Desa Banding dengan menggunakan budaya yang ada di lingkungan masyarakat yaitu budaya Lampung dengan menggunakan bahasa Lampung dan Sagata (pantun) Lampung agar dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam mengikuti pengajian mingguan yang ada di Desa Banding.

Panitia Hari Besar Islam (PHBI) adalah salah satu organisasi keagamaan yang ada di Desa Banding. Mereka memiliki kegiatan keagamaan salah satunya yaitu pengajian mingguan dengan menggunakan bahasa Lampung dan

¹⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Gaya Media Pratama,1987), 44-46

¹¹ Observasi penulis di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, Pada 26 Mei 2022

Sagata (pantun) Lampung, kegiatan pengajian mingguan ini sudah ada sejak tahun 2018 dilaksanakan setiap malam senin ba`da isya pukul 20.00 – 21.30 di masjid Jami At-Taqwa Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan dan dilakukan secara rutin.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut lagi mengenai bagaimana pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan maka peneliti membatasi penelitian ini yang berkenaan dengan:

Penelitian ini lebih difokuskan untuk mengetahui bagaimana pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan?

¹² Tozzy Guspa Robi (Ketua PHBI), Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2022

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan atau menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Serta bisa memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.¹³

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan atau menambah bahan informasi bagi para peneliti. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan menambah khazanah dan menambah sikap dan prilaku sopan santun terhadap orang tua terhadap sesama dan juga bisa memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang

¹³Fiman Baihaki, “Dampak Game Online Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Bhakti Idaman Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi” (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 5

bermanfaat juga bisa memberikan atau menambah bahan informasi bagi para peneliti.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari Plagiat dalam hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang telah didapat, penulis menemukan skripsi yang hampir serupa dengan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut diantaranya :

1. Penelitian oleh Melly Taslima, dengan judul Pendekatan Dakwah Dalam Prosesi Adat Perkawinan Tanganan Kabupaten Aceh Barat Daya, yang dipublikasikan pada tahun 2022 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kesamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pendekatan dakwah dalam budaya dan menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini yaitu dakwah menggunakan pendekatan budaya adat pernikahan dan objek penelitian.¹⁴
2. Penelitian oleh Melinda Novitasari, dengan judul Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga, yang dipublikasikan pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Kesamaannya dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pendekatan budaya dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini yaitu

¹⁴ Melly Tasmala, "Pendekatan Dakwah Dalam Prosesi Adat Perkawinan di Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022)

pendekatan budaya dalam dakwah dan objek penelitian.¹⁵

3. Penelitian oleh M. Azis Edi Saputra, dengan judul Tradisi Syawalan sebagai Pendekatan Dakwah Dalam Mempererat Silaturahmi Pada Masyarakat Keluaran Korpri Jaya Kecamatan Sukarame. Yang dipublikasikan pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Kesamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendekatan dalam dakwah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini menggunakan pendekatan budaya dalam dakwah dan objek penelitian.¹⁶

H. Metode Penelitian

Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain:

1. Sifat dan jenis penelitian

- a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field Research*) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi

¹⁵ Melinda Novitasari, "Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

¹⁶ M. Azis Edi Saputra, "Tradisi Syawalan sebagai Pendekatan Dakwah Dalam Mempererat Silaturahmi Pada Masyarakat Keluaran Korpri Jaya Kecamatan Sukarame" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020)

mengenai permasalahan di lapangan.¹⁷ Karena dilihat dari tujuan penelitian ini untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan saat ini dari interaksi individu, kelompok dan lembaga.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian secara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi secara sistematis mengenai pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalis.¹⁹ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.²⁰

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna

¹⁷ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), 22.

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 81

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009), 182.

²⁰ Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 42.

memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dengan menggunakan 2 cara yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer di dapatkan secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian.²¹ Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.²² Dalam menentukan jenis sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel nonprobability yang digunakan dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

²¹ *Ibid*, 73

²² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2002), 82

1. Bapak dan ibu yang aktif dalam mengikuti pengajian mingguan Desa Banding.
2. Remaja yang aktif dalam mengikuti pengajian mingguan Desa Banding.

Berdasarkan kriteria diatas yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang da'i, 1 ketua umum Panitia Hari Besar Islam (PHBI), 1 Kepala Desa Banding dan 5 orang mad'u. Sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari studi kepustakaan yang berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian yang bewujud laporan, dan sebagainya. Sumber data ini merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²³

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

²³ *Ibid*

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode interview (wawancara)²⁴

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

2. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi

²⁴*Ibid*

partisipan, penulis berlaku sebagai pengamat sekaligus mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar diperoleh keterangan yang obyektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian. Yang diamati disini adalah cara da'i melakukan pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.²⁵

3. Metode Dokumentasi

Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping dan artikel yang muncul di media massa, maupun laporan peristiwa lainnya.²⁶ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data tentang profil Desa Banding, struktur kepengurusan, data-data warga masyarakat, berupa catatan dan laporan kegiatan-kegiatan dakwah khususnya terhadap pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul baik di lapangan maupun dipustaka, maka selanjutnya menganalisa

²⁵*Ibid*, 13

²⁶*Ibid*

data sesuai dengan permasalahannya. Metode analisa data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga prilakunya yang nyata, di teliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menuturkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.²⁷

Metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan pendekatan dakwah dalam budaya pada masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat khusus. Setelah data

²⁷*Ibid*, 15

terkumpul kemudian data diolah lalu dianalisa, sehingga pada selanjutnya adalah kesimpulan. Dalam menganalisa digunakan metode kualitatif, menurut Kartini Kartono adalah data yang tidak dapat diselidiki secara langsung, misalnya data mengenai intelegensi, opini, keterampilan, aktifitas, sosialitas, kejujuran, minat, attitude atau sikap simpati dan lain-lain. Dalam hal ini penulis menggunakan prinsip berfikir deduktif yaitu metode pembahasan yang berangkat dari fakta yang umum kemudian menarik kesimpulan yang khusus. Kesimpulan merupakan penilaian akhir dari suatu sikap, metode dan aktifitas.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan pada skripsi ini, maka penulisan akan menyajikan pembahasan dalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama ada pengertian pendekatan dakwah, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, tujuan dakwah.

Sub tema yang kedua yaitu pengertian budaya, unsur-unsur budaya, ciri-ciri budaya, fungsi budaya.

3. BAB III GAMBARAN UMUM

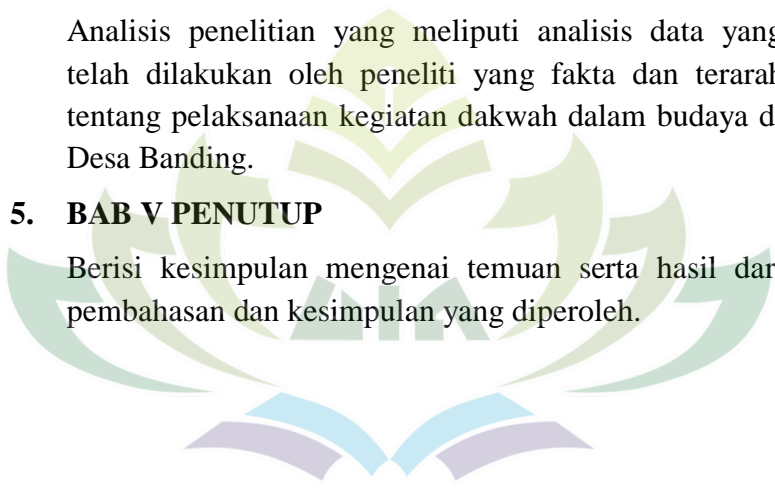
Membahas tentang gambaran umum dan lokasi penelitian seperti sejarah Desa Banding, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi dan pemerintahan, sarana dan prasarana dan data penelitian dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dalam budaya di Desa Banding.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang pelaksanaan kegiatan dakwah dalam budaya di Desa Banding.

5. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan mengenai temuan serta hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh.



BAB II

PENDEKATAN DAKWAH DAN BUDAYA

A. Pendekatan Dakwah

1. Pengertian Pendekatan Dakwah

Kata Pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Umumnya, Penentuan pendekatan di dasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Mengutarakan tiga pendekatan dakwah yaitu pendekatan budaya, pendekatan pendidikan, pendekatan psikologis. Pendekatan-pendekatan ini melihat lebih banyak kondisi mitra dakwah. Oleh karenanya pendakwah, metode dakwah, pesan dakwah, dan media dakwah harus menyesuaikan pada kondisi mitra dakwah.¹ Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang mubaligh untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.²

2. Macam-macam Pendekatan Dakwah

Pendekatan yang terfokus pada mitra dakwah adalah dengan menggunakan bidang-bidang social kemasyarakatan. Pendekatan dakwah model ini

¹ M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2004), 347

² Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah* (Bandung : Mizan, 1997), 25

meliputi: pendekatan sosial-politik, pendekatan sosial-budaya, pendekatan social-ekonomi, dan pendekatan social-psikologis. Semua pendekatan diatas bisa disederhanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan dakwah struktural dan pendekatan dakwah kultural.³

1. Pendekatan dakwah struktural adalah untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejahtera dan religious.
2. Pendekatan kultural atau social budaya merupakan bentuk membangun moral masyarakat melalui kultur mereka, misalnya dengan memberdayakan ekonomi masyarakat, memberikan pendidikan yang memadai untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagainya.

Sebagaimana definisi pendekatan dakwah diatas yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah, maka ada pendekatan lain yang melibatkan semua unsur dakwah, bukan hanya mitra dakwah. Dari definisi ini, terdapat dua pendekatan dakwah, yaitu pendekatan dakwah yang terpusat pada pendakwah dan pendekatan yang terpusat pada mitra dakwah.

1. Pendekatan yang terpusat pada pendakwah adalah menuntu unsur-unsur dakwah lainnya menyesuaikan atau bekerja sesuai dengan kemampuan pendakwah: pesan dakwah manakah yang mampu dikuasai oleh pendakwah, metode dakwah manakah yang mampu digunakan oleh pendakwah, media dakwah manakah yang mampu dimanfaatkan pendakwah.

³ M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2004), 348

2. Pendekatan yang berpusat pada mitra dakwah adalah memfokuskan unsur-unsur dakwah dalam upaya penerimaan mitra dakwah dengan tipologi tertentu: manakah pesan dakwah yang paling dibutuhkan oleh mitra dakwah serta metode dan media dakwah yang bagaimanakah yang dapat menggugah hati mitra dakwah⁴

Selanjutnya ada macam-macam pendekatan menurut Rasyidah Dimana pendekatan dakwah yang bersifat positif, terdiri dari pendekatan biologis, pendekatan ekonomis, pendekatan partisipatis/pendampingan, pendekatan budaya, pendekatan keteladanan, pendekatan personal, pendekatan pendidikan dan pendekatan bimbingan.⁵ Dan juga pendekatan yang bersifat negatif berupa lost control, pendekatan otoriter, pendekatan alamiah dan pemanjaan. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya, adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.⁶

- a. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek:

1. Citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi dengan

⁴ *Ibid*

⁵ Rasyidah, "*Ilmu dakwah perspektif gender*" (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), 165

⁶ *Ibid*

pendekatan persuasif, hikmah dan kasih sayang.

2. Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki kelebihan, remaja juga memiliki berbagai macam kekurangan dan keterbatasan. Remaja sering kali mengalami kegagalan mengomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya. Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap mitra dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya. Pendekatan psikologis ini terutama bagi mereka yang memerlukan pemecahan masalah rohani, baik dengan bimbingan dan penyuluhan maupun dengan metode-metode lain.

b. Pendekatan Partisipan/pendampingan

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering dilakukan oleh keluarga dalam mendampingi anak supaya terhindar dari pengaruh yang masuk dari luar, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Contoh dari pendekatan ini adalah orangtua mendampingi anaknya disaat belajar, makan, shalat dan lain sebagainya. Supaya anak merasa dipedulikan oleh orangtuanya.

c. Pendekatan Budaya

Setiap masyarakat memiliki budayanya masing-masing, pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan suatu perbuatan yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat yang di dalamnya terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral dan adat istiadat.

d. Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh mad'u akan langsung diketahui. Seperti pernah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW, ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena terdiri dari berbagai karakteristik. Disinilah letak elektabilitas pendekatan dakwah.

e. Pendekatan Kelompok

Pendekatan dakwah kelompok adalah dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'i terhadap sejumlah mad'u dalam satu kelompok. Sedangkan kelompok dalam pengertian lain berarti dakwah yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dakwah untuk melaksanakan dakwah islam ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan kelompok dalam pengertian kedua berarti dakwah yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi dakwah yang dilaksanakan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

Jika melaksanakan dakwah dengan pendekatan jamiyah (organisasi dakwah) maka dakwah dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembentukan suatu organisasi/kelompok dakwah
2. Menyusun rencana dakwah

3. Melaksanakan program dakwah
4. Mengontrol, mengendalikan, mengevaluasi setiap pelaksanaan dakwah untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan program dakwah selanjutnya.⁷

Pendekatan-pendekatan diatas adalah sebagian dari pendekatan yang ada, dan semuanya bisa dijadikan acuan para da'i untuk melakukan dakwahnya.

Dalam penelitian ini dengan melihat keadaan sosial masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan maka pendekatan yang cocok diterapkan yaitu pendekatan dakwah kultural yang berpusat pada pendakwah dan pendekatan dakwah kultural yang terpusat pada mitra dakwah. Di dalam lingkup desa yang masih sangat kental akan kebudayaannya pendekatan ini sangat diperlukan dalam melakukan pendekatan dakwah kepada masyarakat untuk membentuk suatu ketertarikan dalam menerima pesan dakwah. Begitu juga dengan pendekatan yang berpusat pada pendakwah melihat dari apa yang dikuasai oleh da'i dan pendekatan yang terpusat pada mitra dakwah harus melihat dari berbagai sudut pandang baik dari segi metode dan media dakwah yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

3. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa Da'wah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti:

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, (Jakarta: Gema Insane Pres, 1995), 64

memanggil, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.⁸ Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah SWT.⁹

Pengertian dakwah dapat dikutip dari beberapa buku yang telah ditulis oleh beberapa tokoh dakwah sebagai berikut:

- a. Menurut Prof Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁰
- b. Jamaluddin Kafie berpendapat bahwa dakwah adalah suatu system kegiatan seseorang, kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan do'a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, system dan teknik tertentu, agar menyentuh qalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), 1

⁹ *Ibid*, 6

¹⁰ Toha Yahya Omar, "*Islam dan Dakwah*", (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), 67

masyarakat supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

- c. Quraish Shihab mengatakan, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹²

4. Unsur-unsur Dakwah

Komponen atau unsur dakwah dapat dipahami sebagai bagian-bagian yang menjadi pilar utama terlaksananya dakwah dalam kehidupan manusia.¹³

Komponen tersebut bekerja secara integral dan berkolaborasi satu sama lainnya untuk memperoleh tujuan dan hasil yang seragam, yakni “mentrasformasikan” manusia pada jalur kebaikan dan ridha Allah. Semua komponen dalam aktivitas dakwah diibaratkan sebagai sebuah fenomena seperti bentuk fokus kamera terhadap objek, maka cahaya yang dihasilkan terhadap fokus objek tersebut merupakan kerjasama berbagai komponen dalam kamera untuk mendapat “gambaran” manusia yang tercerahkan menurut bingkai petunjuk Allah. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku Dakwah (Da'i)

Pelaku dakwah merupakan pihak yang melakukan dakwah mulai dari perencanaan sampai pada tahapan pengevaluasian kegiatan dakwah. Pelaku dakwah dapat berupa individu maupun kelompok,

¹¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *"Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i"*. (Jakarta: AMZAH, 2008), 20

¹² *Ibid*

¹³ Syukri Syamaun, *"Dakwah Rasional"*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), 24

organisasi atau lembaga. Pelaku dakwah dapat dalam bentuk formal, seperti khatib dan lembaga tertentu, dan dapat bersifat tidak formal, seperti orang yang tanpa sadar memberikan tindakan kebaikan yang dicontohkan khalayak. Terlepas sifat formal dan tidak formal tersebut, pada dasarnya semua muslim adalah pelaku dakwah yang memiliki tanggung jawab moral terhadap aktivitas dakwah.¹⁴

Toto Tasmara mengatakan bahwa komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau mubaligh (pelaku dakwah), meliputi:¹⁵

1. Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: "Sampaikan walaupun hanya satu ayat"
 2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan ulama.
- b. Mitra Dakwah (Mad'u)

Objek yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat as-saba' ayat 28, yang berbunyi:

¹⁴ *Ibid*, 25

¹⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui” (QS As-saba’:28)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa objek dakwah atau sasaran dakwah secara umum adalah seluruh manusia. Kalau yang menjadi sasaran dakwah semua orang, sudah barang tentu yang harus dilihat dan sekaligus dipertimbangkan adalah jenis atau kelompok masyarakat tersebut, baik dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, sistem sosial, kedudukan, usia, dll. Setelah kondisi masyarakat sasaran dakwah diketahui dengan rinci, materi dan pendekatan dakwah tidak perlu selalu sama.

5. Metode Dakwah

Menurut Said bin Ali Al-Qathani metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Adapun Abd Al-Karin Zaidan mendefinisikan metode dakwah merupakan ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.¹⁶ Dari segi bahasa metode ialah jalan atau cara, berarti metode dakwah adalah jalan atau cara yang digunakan da’i untuk menyampaikan dakwahnya.

¹⁶ M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2004), 357

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah; metodologi dakwah merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara berdakwah untuk memudahkan pemahaman isi dakwah oleh mad'u. Pesan yang baik yang disampaikan dengan metode tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja tidak benar dan membuat orang lain tidak akan dimengerti.¹⁷

Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Metode *bi al-lisan*

Secara etimologis metode *bi al-lisan* merupakan dari kata *lisan* berarti bahasa. Jadi dakwah *bi al-lisan* adalah memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa.¹⁸

Dengan demikian dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dakwah *bi al-lisan* merupakan dakwah yang diucapkan dengan lisan misalnya khutbah, ceramah, pidato, diskusi, dan lain-lain.¹⁹

Jadi kesimpulannya metode ini merupakan peroses penyampaian pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi secara langsung)

b. Metode *bi al-hal*

¹⁷ Syukri Syamaun, "*Dakwah Rasional*", (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), 25

¹⁸ Prof. Dr. Moh. Ali Azis, M.Ag "*Ilmu Dakwah*", (Prenadamedia Group, 2016), 185

¹⁹ Abdul Kadir Munsiy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), 41

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dengan demikian dakwah *bi al-hal* merupakan bentuk karya (amal) dan perilaku yang dilakukan oleh da'i untuk dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang lain untuk mengubah dirinya dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, memuaskan dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Metode *bi al-qalam*

Dakwah *bi al-qalam* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, baik berbentuk surat yang dikirim kepada orang-orang yang tertentu ataupun karangan-karangan yang dimuat di majalah/surat kabar. Termasuk juga didalamnya buku-buku, pengumuman tertulis, diktat dan lain-lain, yang kesemua itu sasaran dakwah mendapatkan pemahaman dakwah Islamiyah melalui membaca media-media tersebut.²⁰

Setiap metode memerlukan tehnik dalam mengimplementasikannya. Tehnik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan sebuah metode. Menurut Wina Sanjaya tehnik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan memerlukan disiplin ilmu lain, seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, psikologi dan

²⁰ Rasyidah, *Ilmu dakwah perspektif gender* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), 165

sosiologi. Maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari berbagai ilmu di atas dengan berbagai modifikasi.²¹

Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang mubaliq, ulama, kiyai, atau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat melaksanakan dakwah bi al-qalam. Dengan demikian, mereka atau kita pun melaksanakan peran sebagai jurnalis Muslim, yakni sebagai muaddib (pendidik), musaddid (pelurus informasi tentang ajaran dan umat Islam), mujaddid (pembaharu pemahaman tentang Islam), muwahid (pemersatu atau perekat ukhuwah Islamiyah), dan mujahid (pejuang, pembela, dan penegak agama dan umat Islam).²²

6. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum sama seperti diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Fungsi ke rahmatan dari ajaran Islam ini disosialisasikan oleh da'i agar manusia mengenal Tuhan, mengikuti petunjuk-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²³

1. Adapun tujuan dakwah dari segi mad'u (manusia sebagai objek dakwah) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tujuan kepada pribadi, keluarga dan masyarakat. Dari sisi pribadi seseorang, dakwah bertujuan agar terbinannya pribadi muslim yang

²¹ M.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada media Group,2004), 359

²² *Ibid*, 167

²³ Jasafat, dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), 8

sejati, yaitu figur insan yang dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya.²⁴

2. Adapun tujuan dakwah kepada masyarakat diharapkan agar terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lebih dari itu, dalam interaksi sosial diharapkan munculnya sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya.²⁵

Jadi, inti dari semua tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan dakwah diatas mencari keridhaan Allah SWT. Dari sudut manapun dakwah tersebut diarahkan maka intinya adalah amar ma'ruf nahi munkar.

Moh Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" menyebutkan bahwa tujuan Umum dakwah yaitu:²⁶

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutunya
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah
- e. Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

²⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2004), 60-63

B. Budaya

1. Pengertian Budaya

Secara etimologi kata Kebudayaan dari akar budaya yang berasal dari bahasa sangsekerta. Dari akar kata budhhi, jamaknya adalah buddhayah yang diartikan budi, atau akal, atau akal budi atau pikiran. Setelah mendapat awalan (ke) dan akhiran (an) menjadi kebudayaan yang berarti hal ihwal tentang alam pikiran manusia.²⁷

Budaya berasal dari kata *budhi* yang berarti akal dan *daya* artinya kekuatan dan dorongan, maka berarti kekuatan akal karena kebudayaan manusia merupakan ukuran pencurahan kekuatan manusia yang berpangkal pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan. Budaya berarti juga akal budi, pikiran dan cara berperilakunya, berarti pula sebagai kebudayaan. Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang diperoleh melalui pembiasaan dan belajar, beserta hasil dari budi dan karyanya itu.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.²⁸

²⁷ Santri Sahar, Pengantar Antropologi: *Integrasi Ilmu Dan Agama* (Makassar: Cara Baca, 2015), 98.

²⁸ Ki Hajar, Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994), 78

Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata Latin *colore*. Artinya mengolah atau mengajarkan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colore* dan *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.²⁹ Gillin, beranggapan bahwa “kebudayaan terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang terpola dan secara fungsional saling bertautan dengan individu tertentu yang membentuk grup-grup atau kategori sosial tertentu. Secara umum atau secara luas, istilah budaya adalah suatu gaya hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga budaya merupakan gaya hidup yang sudah dilakukan dari sejak lahir bahkan sejak masih dalam kandungan sampai tutup usia. Budaya ini menciptakan adat istiadat, yang kemudian diterapkan oleh masyarakat ke seluruh aspek kehidupan. Kemudian dipatuhi pula oleh masyarakat dalam kelompok tersebut meskipun tidak ada hukum tertulis mengenai penerapannya. Semua unsur dan bentuk budaya disampaikan secara lisan. Budaya juga adalah suatu gaya hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat.³⁰ Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 150

³⁰ *Ibid*

manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.³¹ Jadi, kebudayaan mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.³²

Desa Banding mempunyai banyak ragam suku dan budaya seperti, suku sunda, jawa dan Lampung. Masing-masing mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda tetapi tidak menutup kemungkinan untuk saling memahami dan bertoleransi. Akan tetapi, budaya yang paling dominan di Desa Banding adalah Budaya Lampung. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti Pendekatan budaya dakwah dalam kebudayaan Lampung yang ada di Desa Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

2. Unsur-unsur Budaya

Beberapa orang telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan misalnya pendapat yang dikemukakan oleh Melville J. Herskovits bahwa

³¹ Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964), 115.

³² Ki Hajar, Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994), 78

unsur pokok kebudayaan terbagia menjadi empat bagian yaitu: Alat-alat teknologi, Sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik.³³ Sedangkan berpendapat bahwa terdapat tujuh unsur kebudayaan, yakni sebagai berikut.

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan,
Mencakup segala gagasan, pelajaran, aturan-aturan keagamaan, dongeng suci, riwayat tokoh, tata cara upacara, dsb.
- b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
Mencakup struktur kasepuhan adat, rapat adat, kelompok janger, sistem perkawinan, dsb.
- c. Sistem Pengetahuan
Merupakan seperangkat unsur yang berkaitan dengan cara mengetahui hal yang perlu diketahui seperti: alam disekitarnya, flora ditempat tinggal masyarakat tertentu, fauna atau binatang, zat-zat mentah yang berada disekitar, tubuh manusia, sifat dan tingkah laku manusia, ruang dan waktu.
- d. Bahasa
Bahasa dari suatu suku bangsa selalu menunjukkan berbagai variasi yang ditentukan oleh letak geografis dan bagaimana lingkungan sosial dalam masyarakat tersebut.
- e. Kesenian
Seni tari, seni rupa dan berbagai folklore atau karya sastra yang disebarkan melalui komunikasi lisan ataupun dinyanyikan dan didendangkan.

³³ Solo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 78.

f. Sistem mata pencaharian hidup

Misalnya pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi antar bahan baku dan bahan makanan, dsb.

g. Sistem teknologi dan peralatan³⁴

Pembuatan alat-alat produksi, wadah, senjata, alat pembuat api, dsb.

Selanjutnya Bronislaw Malinowski menyebut unsur-unsur pokok kebudayaan sebagai berikut :

- a. Sistem norma-norma yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat agar menguasai alam sekelilingnya.
- b. Organisasi ekonomi.
- c. Alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan, dan perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama.
- d. Organisasi kekuatan

Tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai culture universal, yaitu:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transpor dan sebagainya).
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi dan sebagainya).

³⁴ Koentjaraningrat 2015, *pengantar ilmu antropologi*, (jakarta: Rineka Cipta),

- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
- d. Bahasa (lisan maupun tertulis).
- e. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak, dan sebagainya).
- f. Sistem pengetahuan.
- g. Religi (sistem kepercayaan).³⁵

3. Ciri-ciri Budaya

Ada beberapa ciri-ciri budaya dan kebudayaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan tapi dipelajari.
- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok dan dari generasi ke generasi.
- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, merepresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan.
- g. Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain)³⁶

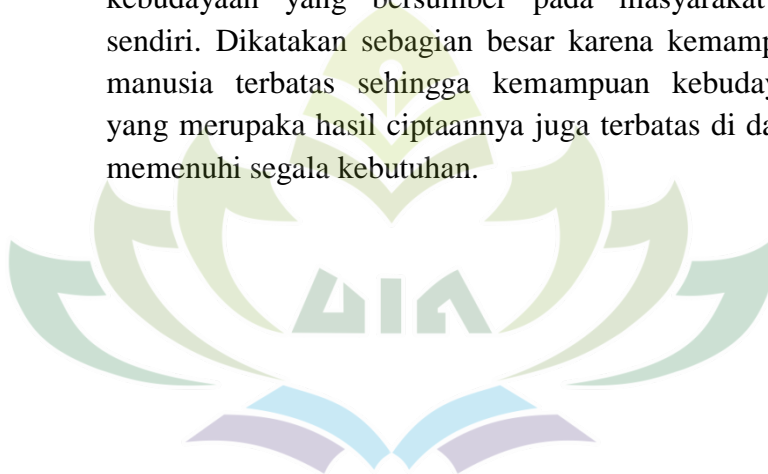
³⁵ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 154

³⁶ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 122

Budaya mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang, dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

4. Fungsi Budaya

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi masyarakat, Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materiil. Kebutuhan- kebutuhan masyarakat tersebut di atas untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar karena kemampuan manusia terbatas sehingga kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas di dalam memenuhi segala kebutuhan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2004)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fadiyah*, (Jakarta: Gema Insane Pres, 1995)
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Fahrurrozi, faizah,dkk, *Ilmu dakwah* (Jakarta:Divisi Kencana,2019)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Koentjayaningrat, *Ilmu antropologi* (Jakarta: Bhratara, 1989)
- Koentjayaningrat, *Pengantar Ilmu antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- M.Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).
- M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:PrenadamediaGroup,2013)
- M.Munir Dan Wahyullaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2012)
- Prof. Dr. Moh. Ali Azis,M.Ag “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta:Prenada Media Group ,2012)
- Rasyidah, *Ilmu dakwah perspektif gender* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009)
- Samsul MunirAmin, *IlmuDakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Suparlan P, *Kebudayaan dan pembangunan* (Jakarta: dialog, 2011)

Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007)

Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah* (Bandung : Mizan, 1997)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011)

Warsito, *Antropogi Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2012)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011)

Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2014)

Sumber Ilmiah

Abdullah, “Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa, *Vol. 01, No. 01*, 2017

Al-Hilal” di Dusun Tacempah Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan),” *Vol.04,No. 04*, 2019

Darwis, “*Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

DR. H Haedar Nashir, M.SI, “*Pendekatan Budaya Dalam Dakwah*” *Suara Muhammadiyah*, 2011

D.K.Sari, K.Roziqin, “*Re-Desain Taman Kober Di Purwakerto Menjadi Taman Desa Dengan Pendekatan Budaya*” *Media Komunikasi Ilmiah*, 2020

M. Azis Edi Saputra, “*Tradisi Syawalan sebagai Pendekatan Dakwah Dalam Mempererat Silaturahmi Pada Masyarakat Keluaran Korpri Jaya Kecamatan Sukarame*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Maratus Sholekah, “*Pendekatan Dakwah Penyuluhan Agama Islam Terhadap Masyarakat Di kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong*” (Skripsi, IAIN Curup, 2019)

Melinda Novitasari, “*Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Murliana, Nurul F,dkk, “*Komunikasi Dalam Penanggulangan Bencana Oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Melalui Pendekatan Budaya*” *Daring Mahasiswa Komunikasi*, Vol.01,No.01, 2020

Sa'diyah F, “*Pendekatan Budaya Dalam Memahami Hadist Nabi SAW,*” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2020

Santri Sahar, Pengantar Antropologi: *Integrasi Ilmu Dan Agama* (Makassar: Cara Baca, 2015)

Sitti Nurul Hasanah, “*Budaya Perspektif Dalam Dakwah*” *Jurnal IAIN Madura (Studi Tentang Tradisi*

“Terbhangannya Al-Hilal” di Dusun Tecampah Desa Plakpak Pengantenan Pamekasan) Vol,01,No.09, 2019

S Sukirno, “Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca Pada Siswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta” *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia) Vol,03,No.01, 2018*

Supriatna, E, Islam dan Kebudayaan. *Jurnal Soshum Insentif, 2019*

Sumarni.S, “*Pengembangan Dakwah Islamiyah Melalui Budaya Mappake’de Boyang Di Suku Mandar* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017)

Yuliana Nelisma, Wahidah Fitriani, Silvianetri, “Konseling Agama Dalam Pendekatan Budaya Dalam Membentuk Resiliensi Remaja” *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*

Yusuf N, “Pendekatan Budaya Dalam Komunikasi Organisasi.” *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Vol.10,No.06, 2020*